

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat (1) menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan nonformal dapat melengkapi dan memperkaya satu dengan yang lain. Pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, pendidikan nonformal seperti masjid serta pendidikan informal seperti rumah atau keluarga.²

Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin. Tempat untuk mengerjakan shalat 5 waktu secara berjamaah, mengaji, membagi zakat fitrah dan mal. *Ibadah mahdzoh* dan *ghoiru mahdzoh* bisa dikerjakan di masjid. Selain itu masjid juga tempat untuk *taklim muta'allim*, majlis ilmu seperti pengajian rutin bulanan dan pekanan. Masjid juga merupakan tempat untuk para musafir melepas lelah untuk rehat sejenak ketika melakukan safar. Di daerah Jawa Tengah banyak disediakan masjid untuk tempat rehat bagi musafir. Disediakan ruangan khusus untuk melepas lelah. Berupa ruangan dan tenda-tenda *camping*. Sarapan dan minuman juga disediakan secara gratis. Ada warmindo yang menyediakan aneka makananan dan minuman. *Free Wifi*. Contoh: Masjid Jogokaryan dan Real Masjid. Sehingga para jamaah yang datang dari luar kota bisa istirahat.

Jika kita mengkaji tentang dinamika peradapan Islam maka akan menjumpai fungsi masjid sangat bermanfaat untuk seluruh kaum muslimin. Menurut sejarah Islam, masjid tidak hanya untuk beribadah (shalat) saja namun juga berperan lebih *urgent dan penting dalam menunjang kehidupan masyarakat Islam* memerintahkan untuk memperbanyak masjid karena seluruh bumi ini adalah masjid (tempat untuk bersujud) dan masjid memberikan manfaat yang luas, mendalam, dan lengkap.³ “Saat Rasulullah

² Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas):

³ Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1995), 175.

89 saw. hijrah dari Makkah ke Madinah, aktifitas beliau yang pertama adalah membangun masjid. Bernama masjid Nabawi. Masjid ini di antaranya berfungsi untuk tempat ibadah, musyawarah, dan pendidikan.”⁴

Masjid memiliki peran yang penting untuk umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad saw. Dan keradaan umat Islam di Madinah. Terbukti saat hijrah dari daerah Makkah menuju Madinah, beliau mendirikan masjid sebagai langkah kongkret untuk mendukung dakwah Islam. Sejak kejadian ini maka masjid dipandang sebagai *islamic center* pembelajaran pendidikan agama Islam serta pusat kegiatan dakwah Islam. Berada masjid, Rasulullah saw. mengajarkan pendidikan Islam dan khutbah dalam bentuk *halaqoh* di mana para sahabat duduk melingkar berkumpul mengelilingi beliau untuk mendengarkan dan berdiskusi tentang permasalahan sehari-hari dan diberi solusi secara Islami. Berlanjut pada generasi Khalifah Bani Abbas penggunaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Para pengusaha waktu itu banyak yang membangun masjid, fungsi masjid tidak hanya untuk ibadah saja namun untuk pendidikan islam dengan sarana prasarana yang mendukung untuk belajar.

Dalam ajaran Islam, pendidikan Islam di masyarakat sangat penting karena belajar tidak dibatasi hanya di sekolah saja. Namun saat sudah lulus dari bangku sekolah dan kuliah maka mereka akan terjun dan bercampur di masyarakat. Masyarakat terdiri dari persamaan perasaan (*syu'ur*), peraturan (*nidzom*), dan pemikiran (*fikroh*). Masyarakat yang memiliki perasaan atau ikatan yang benar akan terbentuk masyarakat yang baik. Begitu juga peraturan yang ada juga harus aturan yang benar. Bukan aturan yang berubah-ubah sesuai dengan selera orang. Serta pemikiran yang Islami akan berpengaruh terhadap pola berpikir (*fikroh*) dan pola bersikap (*nafsiyah*). Gabungan antara pola pikir dan pola sikap menjadi kepribadian Islam (*syakhsiyah al-Islamiyyah*).

18 Allah Swt. berfirman di dalam Surat At-Taubah ayat 108:

20
⁴ Sucipto, Heri. *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014), 81.

67 لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَْسْجِدٍ أُتِيَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحْيُونَ أَنْ يَتَّطَهَرُوا ۖ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah engkau beribadah di dalam masjid itu untuk selamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan berdasarkan taqwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut untuk kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah Swt. Mencintai orang-orang yang bersih.”⁵

119 Kemudian Allah SWT berfirman di surat Al-Mujadalah ayat 11:

3 يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “... Niscaya Allah Swt. Akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang yang diberi ilmu beberapa derajat..”⁶

Dijelaskan dari dalil di atas bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu karena ilmunya akan menjadi *hujjah* menerangi umat, beberapa derajat daripada orang yang tidak memiliki ilmu. Orang-orang yang senantiasa rajin ke masjid baik untuk shalat ataupun untuk menuntut ilmu tergolong orang-orang yang mulia. Orang yang akan mendapatkan *syafaat* di akherat kelak di saat tidak ada *syafaat*. Rasulullah saw. bersabda dalam hadits: “Terdapat tujuh golongan manusia yang Allah Swt. beri naungan dalam naungan (*arsy*)-Nya di saat tidak ada naungan kecuali dari naungan-Nya (di antara hamba-Nya) yaitu seseorang yang hatinya selalu terkait dengan masjid.⁷ Seorang ulama *mu'tabar* yakni Imam An-Nawawi berpendapat: “Dia sangat cinta masjid dan selalu ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.”⁸

Fenomena sekarang banyak masjid yang fungsinya tidak seperti jaman Rasulullah saw. dan para sahabat. Masjid hanya di buka untuk shalat 5 waktu setelah itu dikunci rapat-rapat. Jama'ah yang shalat di masjid juga tidak banyak. Terutama shalat Isya' dan shalat Shubuh. Banyak pula yang belum tahu bacaan shalat, cara *wudlu* yang benar, membedakan antara

⁵ Mujahid Imaduddin, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Dan Asyik Al-Ikhlash* (Bandung: Cordoba , 2021), 203.

⁶ *Ibid.*, 542

⁷ HSR al-Bukhari (No. 1357) dan Muslim (No. 1031).

⁸ Lihat penjelasan Imam An-Nawawi dalam “Syarah Shahih Muslim” (7/121).

hadast besar dan hadast kecil. Saat membawa anak kecil ke masjid, ada suara-suara “*rasan-rasan*” untuk melarang membawa anak kecil padahal anak sejak dini harus dikenalkan dengan masjid supaya saat dewasa kelak, aktif di masjid.

Terdapat masjid yang unik dan sangat cocok untuk diteliti di Kota Kediri yaitu Masjid H.M Wijadi yang berlokasi di Dandangan 1 No. 171 Kel. Dandangan Kec. Kota Kota Kediri. Masjid ini tergolong masih baru, terkenal dengan kebersihannya dan banyak kegiatannya. Pernah mendapatkan juara Harapan 1 lomba masjid bersih se-Kota Kediri tahun 2021. Adapun juara 1 diraih oleh Masjid Al-Khalid Kelurahan Semampir, juara II diraih Masjid At-Taqwa Kelurahan Pakunden, dan juara III diraih Masjid Nur Hikmah Kelurahan Dermo. Kegiatannya yang beraneka macam mulai dari *english massive*, *jalasatul itsnain*, kajian rutin *hadits arbain*, pengajian Ahad pagi *haromain*, les *adzan* dan *iqomah*, jumat berkah, sunatan masal, santunan yatim dan dhuafa, kajian rutin tematik, pelatihan *qiroah*, pemeriksaan kesehatan, hingga belajar mengaji dengan metode ummi. Masjid ini kategori masjid Nasional karena bukan masjid ormas tertentu. Baik NU ataupun Muhammadiyah. Adapun amilyahnya dominan amaliyah NU. Dengan banyaknya program di masjid H.M. Wijadi maka sangatlah cocok jika masjid ini sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat.

⁴⁵ B. Fokus Penelitian

Menurut konteks penelitian di atas, maka peneliti akan fokus dalam penelitian tentang :

- a. Bagaimana program-program di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri?
- b. Bagaimana implementasi program-program masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat (studi kasus di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri)?

- c. Apakah problematika masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat (studi kasus di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri)?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan program-program di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri.
- b. Mendeskripsikan implementasi program-program masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat (studi kasus di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri).
- c. Mendeskripsikan problematika masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat (studi kasus di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri).

D. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Memberikan informasi kepada berbagai pihak terkait program masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat (studi kasus di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri).
 - 2) Menambah wawasan terkait implementasi program masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat (studi kasus di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri).
 - 3) Memperkuat teori-teori terkait problematika masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat (studi kasus di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri) melalui hasil penelitian langsung di lapangan.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi Masjid

Hasil penelitian tersebut bisa menjadi bahan evaluasi bagi masjid terhadap pelaksanaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat (studi kasus di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri) sehingga masjid bisa mencapai hasil yang optimal dan maksimal. Dan juga penelitian ini dapat dijadikan bahan gambaran

serta pertimbangan untuk masjid-masjid lain yang ingin menerapkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat.

2) Bagi Pengurus Masjid

Menambah wawasan bagi pengurus masjid khususnya terkait kendala yang dihadapi sehubungan dengan diterapkan masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat, sehingga dapat membantu melalui upaya penanganan yang tentu saja memerlukan kerja sama dari semua.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga bagi peneliti melalui penelitian lapangan terkait masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pengembangan untuk penelitian yang semisal di kemudian hari.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah mengkaji tema terkait masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat dan perbedaan dengan rencana penelitian penulis:

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmat Hidayat, Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan), Institut Agama Islam An Nur Lampung, Tahun 2020	Penelitian menunjukkan bahwa sebagian umat Islam yang sadar dan peduli akan kondisi masjid yang mulai di tinggalkan umat, akhir-akhir ini bermunculan gerakan yang mengajak memfungsikan masjid dengan perencanaan (<i>planning</i>), pengorganisasian (<i>organeizing</i>), aktualisasi kepemimpinan (<i>actuating</i>), pengawasan dan evaluasi (<i>evaluazing</i>) menjadi proses pengelolaan yang	Sama-sama menimbulkan gerakan mengajak memfungsikan masjid sebagai pokok dasar penelitian	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan beberapa subjek penelitian seperti pengurus masjid, masyarakat (jamaah masjid) serta muballigh

		terstruktur ⁹		
2	Muhammad Tasmin Latif , Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, Tahun 2020	Menyimpulkan bahwa Masjid Ar Riyadh bisa menjadi konsep masjid sebagai pusat pendidikan Islam, dengan penyempurnaan pada aspek perencanaan, evaluasi, rekayasa pendanaan mandiri dan layanan muslimat	Sama-sama meneliti masjid sebagai pusat pendidikan Islam sebagai pokok dasar penelitian	Peneliti akan meneliti di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri, peneliti sebelumnya di Masjid Ar-Riyadh
3	Saufi Hamzah dan Muh. Azhar , Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam (Study Aktivitas pendidikan di Masjid Jendral Sudirman Caturtunggal Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan Islam di masjid jendral sudirman cukup banyak varian. Antaranya: ngaji filsafat, ngaji kitab ruba'iyat rumi, kajian rutin, dll	Sama-sama meneliti masjid sebagai pusat pendidikan Islam sebagai pokok dasar penelitian	Peneliti akan meneliti di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri, peneliti sebelumnya di Masjid Jendral Sudirman
4	Junaidi Basri, Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat, Stai Al-Musaddadiyah Garut, tahun 2018	Hasil penelitian potensi masjid di garut masih konvensional dalam manajemen pengelolaan baik di tinjau dari aspek <i>idarah</i> , <i>imarah</i> dan <i>riayah</i> . Peranan masjid di dominasi oleh aspek <i>ubudiyah</i> (ibadah) di susul fungsi <i>tarbiyah</i> , <i>ijtimaiyyah</i> dan <i>iqtishadiyah</i> ¹⁰	Sama-sama meneliti masjid sebagai pusat pendidikan Islam dan peranan masjid sebagai pokok dasar penelitian	Peneliti akan meneliti di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri, peneliti sebelumnya di Masjid di Garut

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Dari keempat penelitian yang sudah dipaparkan di atas, seluruhnya mengambil lokasi penelitian di masjid. Secara pribadi, ketertarikan peneliti untuk mengangkat tema masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat berangkat dari banyaknya masjid yang minim kegiatan. Masjid hanya untuk shalat jamaah saja. Dari penelitian sebelumnya bahwa banyak masjid yang berhasil digunakan untuk pusat pendidikan masyarakat dengan

⁹ Hidayat, Rahmat. " Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan)". *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 33 Vol.1, No.2 (2020) 33-43

¹⁰ Basri, Junaidi. " Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat", *Naratas* Vol. 1, No.1 (2018) 22-28

berbagai kegiatan. Terlepas dari itu semua, dari penelitian terkait masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masyarakat belum ditemukan secara detail program dan implementasi yang ada. Apalagi masjid yang banyak didatangi tokoh-tokoh nasional. Peneliti tertarik untuk meneliti masjid H.M Wijadi dengan judul “**MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DI MASYARAKAT (Studi Kasus di Masjid H.M. Wijadi Dandangan Kota Kediri)**”.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan pembahasan sebagai berikut:

Bagian pertama (A) pendahuluan pembahasan penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan. Bagian kedua (B) menjelaskan tentang landasan teori meliputi pengertian dan fungsi masjid, masjid di masa modern, masjid di zaman Nabi, pendidikan Islam di masyarakat dan pengertian dan karakteristik masyarakat. Bagian ketiga (C) membahas metode penelitian yang nantinya bermanfaat untuk menganalisa data-data yang di temukan oleh peneliti.